

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 pasal (54) nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung akan bekerja sama dengan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemanusiaan, yaitu Yayasan Ibnu 'Aqil - Ibnu Sina Soreang. *Islamic Center* yang akan dibangun merupakan bentuk dari pengembangan dari fasilitas keagamaan yang sudah dimiliki oleh Yayasan Ibnu 'Aqil - Ibnu Sina Soreang.

Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina merupakan yayasan yang bekerjasama bersama Pemerintah Kabupaten Bandung dalam penyediaan pusat kegiatan Islam yang telah diatur dalam penetapan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 pasal (54) nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung. Yayasan ini memiliki visi misi menjadi lembaga yang mencetak generasi beradab yang cerdas, intelek, kaya akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS). Adapun visi dari Kabupaten Bandung yaitu memantapkan Kabupaten Bandung yang maju, mandiri dan berdaya saing, melalui tata kelola pemerintahan yang baik dan sinergi pembangunan perdesaan, berlandaskan religius, kultural dan berwawasan lingkungan.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, "*Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah."

Berdasarkan hasil survey pada beberapa studi banding dan wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Bandung dan Pemilik Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina mengatakan bahwa akan ada rencana pembangunan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung, karena pada saat ini masih belum tersedianya fasilitas pusat kegiatan Islam yang memadai di Kabupaten Bandung. Adapun

identifikasi permasalahan interior pada perancangan tersebut meliputi sasaran dari visi misi Kabupaten Bandung dan Yayasan Ibnu ‘Aqil Ibnu Sina yang ingin diimplementasikan pada rencana interior bangunan *Islamic Center* berupa penyediaan ruang yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Selain itu berdasarkan hasil survey studi banding ke beberapa tempat *Islamic Center* seperti *Islamic Center* Indramayu, Pusat Kegiatan Dakwah (Pusdai) Bandung, *Islamic Center* Singaparna, *Islamic Center* Garut, *Islamic Center* Tasikmlaya, dan *Islamic Center* Ciamis ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek elemen-elemen interiornya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, maka rencana perancangan interior *Islamic Center* menjadi sebuah hal yang dibutuhkan di Soreang, Kabupaten Bandung sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan Islam, kegiatan sosial, kegiatan Pendidikan, dan kegiatan kebudayaan yang dapat mencetak generasi yang beradab.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang, wawancara dan studi banding sejenis, dapat diidentifikasi garis besar masalah yang berkaitan dalam perancangan *Islamic Center* Soreang kali ini yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Masalah Umum

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan salah satu bagian dari Pemerintah Kabupaten Bandung, di Soreang Kabupaten Bandung ini masih belum tersedianya fasilitas pusat kegiatan Islam yang memadai.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Berdasarkan visi misi Yayasan Ibnu ‘Aqil Ibnu Sina (IAIS) dan Pemerintah Kabupaten Bandung, perlunya penyediaan ruang dengan fungsi yang relevan sesuai dengan kegiatan yang mendukung dari visi misi Yayasan IAIS dan Pemerintah Kabupaten Bandung.
2. Berdasarkan hasil survey pada beberapa studi banding (*Islamic Center* Indramayu, Pusat Kegiatan Dakwah (Pusdai) Bandung, *Islamic Center* Singaparna, *Islamic Center* Garut, *Islamic Center*

Tasikmalaya, dan *Islamic Center* Ciamis) masih banyaknya *Islamic Center* yang belum menunjang akses pengguna difabel/ disabilitas, sehingga akses bagi pengguna tersebut sangat terbatas.

3. Orientasi bangunan dan interior tidak mengarah terhadap kiblat secara presisi, sehingga perlunya *treatment* interior pada area peribadatan ini.
4. Di lokasi perancangan terdapat *view* pemandangan yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan interior.
5. Berdasarkan salah satu fungsi dari *Islamic Center* yaitu fungsi keagamaan, maka setiap ruang dari bangunan ini perlu memperhatikan jalur sirkulasi untuk *ikhwan* dan *akhwat*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah di dalam perancangan *Islamic Center* ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain interior *Islamic Center* Soreang Kabupaten Bandung yang dapat menghadirkan suasana yang beradab?
2. Bagaimana mengolah ruang dan fasilitas pada interior *Islamic Center* di Soreang Kabupaten Bandung yang memperhatikan fungsi dari *Islamic Center* ?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah desain perancangan interior *Islamic Center* Soreang yang dapat mengakomodasi ruang dan fasilitas yang sesuai dengan fungsi *Islamic Center* demi terciptanya generasi yang beradab dan memperhatikan konteks desain yang mengikuti perkembangan zaman.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini antara lain sebagai berikut:

1. Merancang interior *Islamic Center* Soreang untuk masyarakat Kabupaten Bandung dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dalam aspek keagamaan, sosial, pendidikan, dan budaya

2. Mengolah penggunaan ruangan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan berdasarkan *layout*, pemilihan *furniture*, sirkulasi, organisasi ruang dan jenis material.
3. Mengolah *treatment* dinding, lantai, *ceiling*, serta elemen estetis dengan mempertimbangkan konteks desain yang mengikuti perkembangan zaman.
4. Mengolah tata kondisi ruang meliputi sistem pencahayaan, penghawaan, dan akustik yang mengacu pada standarisasi acuan terkait.
5. Menyediakan alur sirkulasi bagi penyandang disabilitas/difabel dengan pembuatan alur/jalan untuk kursi roda, memfasilitasi tempat wudhu dan kamar mandi khusus serta pengolahan *layouting* yang memperhatikan keadaan penyandang disabilitas/difabel untuk shalat sehingga mereka merasa nyaman dan tidak dibedakan atas kondisi mereka..

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan perancangan pada perancangan interior *Islamic Center* Soreang ini agar perancangan lebih terarah dan jelas. Berikut merupakan batasan perancangan yang ditetapkan:

1. Lokasi perancangan berada di jalan Terusan Al-Fathu, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung
2. Luas bangunan sebesar 3.316 m² dengan rencana luasan perancangan yang diambil seluas bangunan tersebut
3. Segmentasi pada perancangan interior ini dibatasi pada standarisasi ruang dan fasilitas dari *Islamic Center* tingkat Kabupaten, yaitu :

No	Jenis Aspek	Jenis Fasilitas (Ruang/Area)
1.	Pusat (Kegiatan Dakwah)	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid • Kantor Pengelola Dewan Kelembagaan dan Dewan Kemakmuran Masjid • Kantor Biro Haji dan Umrah • Kantor Bazis dan Wakaf
2.	Pengkajian	<ul style="list-style-type: none"> • Konferensi dan Workshop • Ruang Komunikasi • Perpustakaan

3.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Raudhatul Athfal (RA)</i> • TPA/TPQ
4.	Penyiaran	<ul style="list-style-type: none"> • Studio Podcast
5.	Kebudayaan dan Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung Serbaguna • <i>Cafetaria</i>

Tabel 1. Fasilitas Perancangan (Sumber : Analisis Penulis, 2019)

- Pengolahan elemen-elemen interior yang dapat menghadirkan suasana yang bersifat Islami dan menyatu dengan alam.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi generasi saat ini agar terciptanya generasi yang beradab.

1.6.2 Institusi

Hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai perancangan *Islamic Center*

1.6.3 Keilmuan Interior

Pada perancangan interior ini, terdapat keilmuan interior yang lebih dalam membahas mengenai mendesain pusat kegiatan agama Islam di Soreang, Kabupaten Bandung

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan pada perancangan interior ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan kepada fenomena yang terjadi pada generasi saat ini, visi misi Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina, visi Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung yang berencana untuk melakukan pembangunan *Islamic Center* di Soreang yang telah ditetapkan pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Dari objek yang dipilih, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, batasan perancangan interior, tujuan perancangan dan sasaran perancangan interior.

1.7.2 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survey & observasi, wawancara dengan masyarakat setempat dan data hasil Analisa dari studi banding yang telah diambil. Studi banding yang dipilih yaitu PUSDAI Bandung, Indramayu *Islamic Center*, Singaparna *Islamic Center*, *Islamic Center* Garut, *Islamic Center* Tasikmalaya, dan *Islamic Center* Ciamis.

2. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai standarisasi dan hal-hal yang berkaitan mengenai *Islamic Center* di daerah Soreang melalui buku-buku pedoman arsitektur, interior dan jurnal terkait.

1.7.3 Analisa Data

Analisa data berupa penggabungan data sekunder dan data primer yang akan menjawab permasalahan dari perancangan yang telah dipilih. Hasil Analisa data dapat berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang dan sistem zonasi ruang.

1.7.4 Menentukan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan perancangan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang.

1.7.5 Proses Implementasi Desain

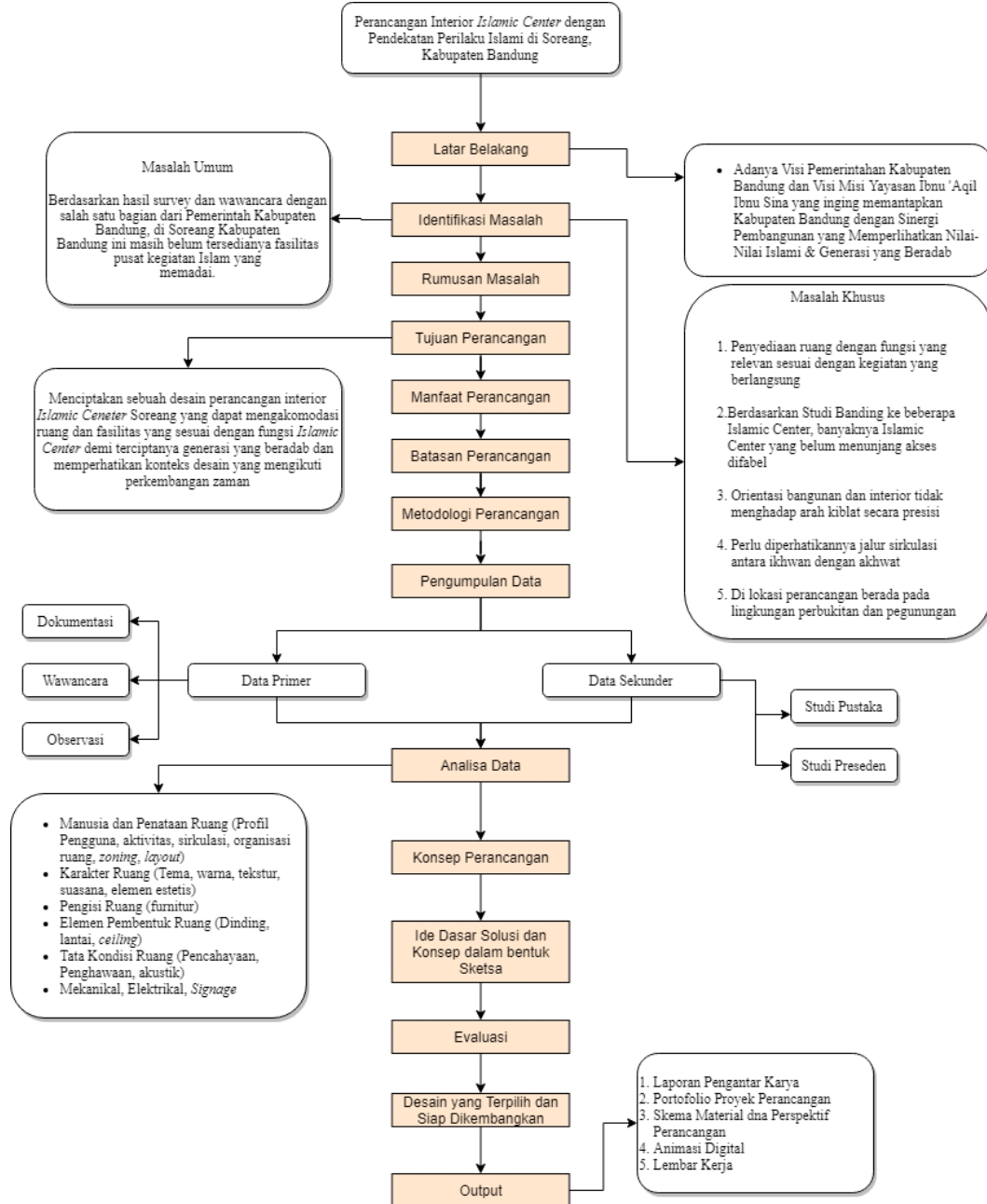
Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang terdiri dari beberapa alternatif desain. Alternatif tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain untuk memperoleh hasil desain yang lebih banyak untuk digunakan.

1.7.6 Hasil Akhir Perancangan

Keluaran (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, maket yang merupakan 3D visual dari perancangan, dan skema bahan yang menjelaskan apa saja material yang digunakan pada perancangan tersebut.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari proses perancangan *Islamic Center* di Kecamatan Soreang:



Gambar 1. Kerangka Berpikir (Sumber : Analisis Penulis, 2019)